

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi hubungan antar negara di dunia semakin erat. Semakin banyak suatu negara yang bekerja sama, semakin terjalin pula hubungan di antara kedua negara tersebut. Sehingga perlunya mempelajari bahasa yang bisa menyatukan kedua negara tersebut sebagai sarana untuk berkomunikasi. Negara Jepang di kenal sebagai negara yang sangat kental dengan budaya negaranya dan sangat mempertahankan keutuhan bahasa negaranya. Hal tersebut menjadi sebuah kemenarikan oleh bangsa-bangsa lain di luar Jepang. Karena hal tersebut, tak heran jika di beberapa negara banyak orang yang sedang mempelajari bahasa Jepang.

Saat ini, Indonesia termasuk salah satu negara yang jumlah pembelajar bahasa Jepangnya sangat banyak. Berdasarkan hasil survey *The Japan Foundation* jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tahun 2012 tercatat sebanyak 872.406 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 21,8 % dibandingkan paa tahun 2009 lalu yaitu 716.353 orang. Hal ini dikarenakan hubungan Jepang dan Indonesia pun semakin erat. Bisa dilihat dari banyaknya perusahaan Jepang yang berada di Indonesia. Selain itu, banyak sekali orang Indonesia yang tertarik oleh budaya Jepang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya film atau *dorama* Jepang yang di tonton oleh orang Indonesia, banyaknya masakan Jepang yang beredar di Indonesia, juga budaya *cosplay* atau festival kejepangan pun tak jarang ditemukan di beberapa daerah seperti Jakarta dan Bandung.

Menurut Chaer dan Agustina (2004, hlm. 47) Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Memang manusia juga menggunakan alat lain untuk berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara

langsung (Chaer. 2004, hlm. 47). Oleh karena itu, memahami budaya dan tindak

tutur dari masing-masing penutur adalah hal yang sangat penting dalam proses komunikasi, agar tidak adanya potensi kesalahpahaman di antara kedua belah pihak antara penutur dan yang menerima tuturan. Apalagi di antara ke dua negara yang berbeda, yaitu Indonesia dan Jepang. Kesalahpahaman bisa muncul dalam upaya memahami pernyataan atau ungkapan yang diucapkan oleh mitra tutur, karena perbedaan bahasa yang dipengaruhi oleh budaya yang berlaku dalam masyarakat masing-masing penutur. Bahasa tersebut dikembangkan oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut dalam kehidupan mereka. Sesuai dengan perkataan Koentjaraningrat dalam bukunya Chaer dan Agustina (2004, hlm. 162) bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa.

Kata selamat merupakan kata yang sering diucapkan oleh masing-masing warga negara di seluruh dunia. Menurut Tarigan (1986, hlm. 156) Mengucapkan selamat berarti “menyatakan perasaan turut bergembira atas keberhasilan yang dicapai oleh seseorang”. Menurut Chaer juga apabila teman karib, kenalan, atau sanak keluarga memperoleh suatu sukses dalam usaha, pekerjaan, profesi, atau pelajarannya, adalah wajar bila kita turut bergembira bersamanya, dengan jalan mengucapkan selamat kepadanya. Hal ini juga dapat menunjukkan keakraban kita dengan orang itu. Oleh karena itu, ucapan selamat menjadi hal yang penting dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial untuk dapat selalu berhubungan baik dengan orang lain. Menurut survey terhadap 10 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang dilakukan penulis, mengucapkan kata selamat memang suatu hal yang sering diucapkan. Baik ketika teman sedang berulang tahun, menikah, lulus ujian, tahun baru, dan sebagainya. Di sisi lain, penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang yang tentu saja akan mengaplikasikan hasil belajarnya dengan cara berkomunikasi dengan bahasa Jepang harus dapat menggunakan kata selamat dalam menggunakan bahasa Jepang juga yang sesuai dengan aturan bahasa Jepang yang baik dan benar. Menurut survey tersebut juga, dalam mengucapkan kata selamat dalam bahasa Jepang kepada orang Jepang asli terkadang merasa kebingungan karena

takut terjadi kesalahpahaman karena adanya perbedaan tindak tutur dan budaya di antara kedua negara.

Masalah-masalah yang diutarakan di atas dapat diminimalisir jika persamaan dan perbedaan secara bahasa maupun budaya antara bahasa pertama dan kedua dipahami dengan benar. Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat dilakukan berbagai upaya untuk mempermudah pembelajar dalam upaya memahami budaya penutur Jepang dan penutur Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan analisis kontrastif tindak tutur yang dilakukan dalam kondisi tertentu.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Adanya kebutuhan dari setiap negara untuk melakukan hubungan dengan luar negeri.
2. Perlunya penghubung antara kedua negara tersebut untuk berkomunikasi.
3. Pentingnya mempelajari bahasa Asing.
4. Terdapat perbedaan bahasa yang dipengaruhi oleh budaya yang berlaku dalam masyarakat masing-masing penutur.
5. Saat berkomunikasi makna dari hasil ujaran yang dikeluarkan oleh penutur bisa saja berbeda sehingga rentan sekali terjadinya salah paham atau *miss communication*.
6. Budaya yang dimiliki oleh tiap negara pasti ada perbedaan sehingga saat bertutur juga terdapat perbedaan makna diantara kedua bahasa tersebut.
7. Pembelajar kurang mengetahui latar belakang budaya dari mitra tutur.
8. Cara mengucapkan ungkapan selamat dari masing-masing negara berbeda.

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah pada perbedaan dan persamaan ucapan selamat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal. Lingkup formal yang diteliti penulis juga dibagi kembali menjadi formal yang memiliki hubungan kekerabatan yang dekat dan formal yang memiliki hubungan kekerabatan yang tidak terlalu dekat. Begitupun juga lingkup non formal, penulis membagi hubungan kekerabatannya menjadi non formal yang memiliki hubungan yang sudah sangat dekat dan non formal yang hubungannya biasa saja. Penelitian ini juga dibatasi pada kajian pragmatik.

3. Perumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana variasi tindak tutur ucapan kata selamat yang diungkapkan penutur asli Jepang pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal?
- b. Bagaimana variasi tindak tutur ucapan kata selamat yang diungkapkan penutur asli Indonesia pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal?
- c. Apakah persamaan dan perbedaan yang signifikan antara tindak tutur ucapan selamat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. variasi tindak tutur ucapan kata selamat yang diungkapkan penutur asli Jepang pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal.

- b. variasi tindak tutur ucapan kata selamat yang diungkapkan penutur asli Indonesia pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal.
- c. persamaan dan perbedaan yang signifikan antara tindak tutur ucapan selamat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pada situasi ulang tahun, pernikahan dan kelulusan dalam lingkup formal dan non formal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Ucapan selamat sering kita gunakan ketika seseorang mengalami hal yang baik atau mendapat kebahagiaan. Oleh sebab itu, ucapan ini pun menjadi hal penting yang perlu kita bahas untuk dapat berkomunikasi dengan baik berdasarkan aspek kebudayaan para penutur asli.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan bentuk variasi dan makna ucapan selamat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau masukan tentang persamaan dan perbedaan budaya melalui ucapan selamat dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat mengetahui variasi ucapan selamat dalam bahasa Jepang, sehingga dapat lebih memahami dan percaya diri ketika menggunakan ucapan selamat dalam komunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar uraian sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah diawali oleh bagian Pendahuluan. Pada bab ini di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah,

batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya di bab 2 berisi tentang Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya bab metodologi penelitian. Pada bab ini menjabarkan lebih rinci mengenai metode dan teknik penelitian seperti populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian. Lalu di bab 4 berisi analisis data dan pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu persamaan dan perbedaan ucapan selamat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Di bab terakhir atau bab 5 berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis mengemukakan penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.